

## Siaran Pers

### **KUARTAL III 2017: PERKEMBANGAN EKONOMI DAN PENCAPAIAN TARGET PEMBANGUNAN**

Jakarta (13/11) – Menteri PPN/Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro menggelar Konferensi Pers Perkembangan Ekonomi dan Pencapaian Target Pembangunan 2017 di Ruang Rapat Djunaedi Hadisumarto, Gedung Bappenas, Senin siang. Didampingi Staf Ahli Bidang Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Rahma Iryanti, Staf Ahli Bidang Pembangunan Sektor Unggulan dan Infrastruktur Bambang Prijambodo, dan Kepala Biro Humas dan Tata Usaha Pimpinan Thohir Afandi, Menteri Bambang menjelaskan perkembangan ekonomi terkini meliputi perubahan pola konsumsi masyarakat dan perkembangan indikator pembangunan terkini. Saat ini, pertumbuhan ekonomi melanjutkan tren penguatan karena didukung oleh pertumbuhan investasi dan ekspor yang tinggi serta perbaikan konsumsi pemerintah.

Pertumbuhan konsumsi rumah tangga Q3/2017 yang positif sebesar 4,93 persen mengindikasikan kenaikan konsumsi masyarakat masih naik dan daya beli masyarakat tidak turun. Namun, angka tersebut sedikit lebih lambat jika dibandingkan dengan Q2/2017 yang sebesar 5,01. Perlambatan tersebut terjadi karena adanya pergeseran Hari Raya Idul Fitri 2017 atau Lebaran ke Q2, sementara pada 2016, Lebaran dirayakan pada Q3 sehingga pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk kelompok makanan dan pakaian lebih lambat dari Q2/2017 (*year-on-year*). Berikut tabel lengkap perkembangan pengeluaran konsumsi rumah tangga pada 2016 dan 2017:

JENIS PENGELUARAN	2016				2017 (Persen, YoY)		
	I	II	III	IV	I	II	III
<b>Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga</b>	<b>4.97</b>	<b>5.07</b>	<b>5.01</b>	<b>4.99</b>	<b>4.94</b>	<b>4.95</b>	<b>4.93</b>
a. Makanan dan Minuman, Selain Restoran	5.35	5.26	5.23	5.21	5.20	5.24	5.04
b. Pakaian, Alas Kaki dan Jasa Perawatannya	3.20	3.35	2.24	3.31	3.29	3.47	2.00
c. Perumahan dan Perlengkapan Rumah tangga	4.55	4.72	4.17	4.13	4.15	4.13	4.14
d. Kesehatan dan Pendidikan	5.34	5.49	5.36	5.29	6.06	5.33	5.38
e. Transportasi dan Komunikasi	5.25	5.51	6.08	6.03	5.35	5.34	5.86
f. Restoran dan Hotel	5.50	5.48	5.01	4.80	5.45	5.86	5.52
g. Lainnya	2.10	2.58	2.15	2.08	2.07	2.05	2.17

Menteri Bambang menjelaskan pertumbuhan pengeluaran masyarakat kelas atas masih meningkat, sedangkan pengeluaran masyarakat menengah ke bawah masih tetap tumbuh meskipun melambat. Pertumbuhan konsumsi kesehatan dan pendidikan tercatat sebesar 5,38 persen. Pertumbuhan yang relatif stabil dan lebih tinggi dari keseluruhan konsumsi rumah tangga tersebut merupakan dampak dari meningkatnya kelas menengah di Indonesia. Pertumbuhan konsumsi restoran dan hotel, serta transportasi dan komunikasi yang lebih tinggi dari keseluruhan konsumsi rumah tangga, masing-masing sebesar 5,86 persen dan 5,52 persen, mengindikasikan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat ke arah *leisure goods*.

Lokasi belanja masyarakat bergeser ke tempat yang lebih mudah di akses, yakni minimarket dan toko daring (*online*), terutama untuk barang-barang *durable goods*. Hal tersebut menghasilkan tingginya pertumbuhan belanja retail daring Indonesia, terutama belanja daring untuk pakaian, kosmetik dan obat, serta elektronik. “Bappenas sedang melakukan kajian dampak dari digitalisasi ke tenaga kerja, mengingat saat ini era *e-commerce* sangat masif dan Indonesia memasuki bonus demografi dengan tantangan yang berat. Kajian tersebut juga akan memetakan pola tenaga kerja masa depan, termasuk menjawab apakah ada *mismatch skill* tenaga kerja dengan kebutuhan kerja, termasuk mendorong pendidikan vokasi,” ujar Menteri Bambang

Pertumbuhan investasi triwulan III 2017 mencapai angka tertinggi sejak triwulan I 2013. Hal tersebut didorong oleh pertumbuhan investasi mesin dan perlengkapan, serta peralatan lainnya yang mencapai 15,18 persen pada Q3/2017. Meski pertumbuhan investasi mesin dan perlengkapan sejak 2016 cenderung mengalami kontraksi, namun peningkatan investasi pada mesin dan peralatan lainnya tersebut mengindikasikan adanya penguatan aktivitas produksi yang berkelanjutan ke depan. Pertumbuhan investasi bangunan juga meningkat karena didorong oleh prioritas pemerintah untuk membangun infrastruktur. Pembentukan Modal Tetap Bruto juga mengalami kenaikan, mencapai 7,11 persen pada Q3/2017, meningkat dari 4,24 persen pada Q3/2016.

## Perkembangan Indikator Pembangunan Terkini

### Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Kemiskinan, dan Gini Rasio

Target Pembangunan	2014 (Baseline)	2015		2016		2017		Target RKP 2018	Target RPJMN 2019
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi		
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,0	5,7	4,9	5,2	5,0	5,2	5,1-5,2 <sup>*)</sup>	5,4	8,0
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%)	5,70	5,5 – 5,8	6,18	5,2 - 5,5	5,61	5,40	5,50	5,0-5,3	4,0-5,0
Tingkat Kemiskinan (%)	10,96	9,5 - 10,5	11,13	9,0-10,0	10,70	10,50	10,64 <sup>**)</sup>	9,5-10,0	7,0-8,0
Gini rasio	0,405	0,400	0,402	0,390	0,394	0,390	0,393 <sup>**)</sup>	0,38	0,36

Keterangan: \*) Merupakan angka outlook 2017  
\*\*) Realisasi per Maret 2017

Pertumbuhan ekonomi triwulan 3/2017 tercatat sebesar 5,06 persen. Terkait tenaga kerja, untuk menangkap dinamika musim/*seasonal*, Badan Pusat Statistik melaksanakan Survey Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang digelar dua kali setahun pada Februari untuk estimasi provinsi (jumlah sampel 50.000 rumah tangga) dan Agustus untuk estimasi kabupaten/kota (jumlah sampel 200 ribu rumah tangga). Sakernas Agustus 2017 menunjukkan peningkatan jumlah orang yang bekerja sekitar 2,6 juta dari Agustus 2016. Pertumbuhan kesempatan kerja sebesar 2,20 persen, lebih baik daripada pertumbuhan angkatan kerja sebesar 2,09% persen. Dengan demikian, meskipun jumlah pengangguran bertambah sekitar 10.000 orang, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) turun menjadi 5,50 persen dari 5,61 persen pada 2016. Proporsi pekerja formal mencapai 42,97 persen atau meningkat 1,79 juta dibandingkan 2016.

Tingkat kemiskinan di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti inflasi, khususnya *Poverty Basket Inflation* yang cenderung lebih tinggi dari inflasi umum, jumlah penduduk sebagai denominator belum terkendali secara optimal, implementasi program-program pemerintah yang belum sepenuhnya efektif dan *pro-poor*, dan metodologi pengukuran kemiskinan untuk menangkap dinamika saat ini. “Pada Maret 2017 tingkat kemiskinan Indonesia 10,64 persen atau masih ada 1 dari 10 orang di Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan. Melihat data ini, penurunan kemiskinan dan ketimpangan terus menjadi fokus pemerintah Indonesia. Dalam jangka panjang, pembangunan infrastruktur akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membuka akses bagi semua masyarakat, terutama masyarakat di bawah garis kemiskinan, untuk memperbaiki kualitas kehidupan,” tutup Menteri Bambang.

Jakarta, 13 November 2017

Thohir Afandi  
Kepala Biro Humas dan Tata Usaha Pimpinan  
Kementerian PPN/Bappenas

Untuk informasi lebih lanjut:  
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/  
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional  
Jl. Taman Suropati No. 2 Jakarta 10310  
Telepon: (021) 31936207, 3905650  
Faksimile: (021) 31901154  
Email: [humas@bappenas.go.id](mailto:humas@bappenas.go.id)